

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib, dan teratur. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.¹ Pada undang-undang pendidikan dan pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU pendidikan dan pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II pasal 3, menyebutkan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran: “Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan juga mampu mengangkat derajat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi.

¹ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 1.

Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Maksud ayat di atas adalah apabila seseorang menghadiri suatu majelis ilmu kemudian dia mendapatkan ilmunya maka Allah akan meninggikan derajatnya. Tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting dan mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran di SD adalah mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.² Pada Sekolah Dasar pendidikan berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Fungsi lain dari pendidikan pada Sekolah Dasar adalah mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan ditingkat menengah pertama serta

² Word Skripsi, “Kurangnya Perbendaharaan Kosa Kata”, <http://wordskripsi.blogspot.com/2014/03/27/op.html/top> .

membekali sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.³ Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan yang terjadi pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya ditandai dengan pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Sedangkan perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan intelektualnya anak usia kelas awal SD ini berada pada tahap praoperasional, dalam tahap ini anak dapat “mengoperasikan” sesuatu yang sudah mencerminkan aktivitas mental dan tidak lagi bersifat fisik.⁴ Pada tahap ini perkembangan kecerdasan anak ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Pada tahap usia sekolah, perkembangan bahasa anak yang paling jelas tampak ialah perkembangan semantik dan pragmatik. Disamping memahami bentuk-bentuk baru, anak belajar menggunakannya untuk berkomunikasi dengan

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h.59-65.

⁴ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 52.

lebih efektif termasuk bagaimana perkembangan komunikasi awal. Perkembangan bahasa anak lainnya berupa perkembangan morfologis, perkembangan sintaktik, dan perkembangan fonologis.⁵ Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kita tidak dapat berkomunikasi dengan sempurna dengan orang lain tanpa bahasa.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Ada beberapa macam bahasa di dunia, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dirumuskan karena diharapkan mampu menjadikan:

1. Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil kerja kesustraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa;
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya;

⁵ Ngalimun M.Pd dan Noor Alfulaila, M.Pd, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2014) h. 11.

4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah;
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dengan sumber belajar yang tersedia; dan
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.⁶

Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.⁷ Tingkat pengetahuan kebahasaan dimulai dari pengetahuan tentang kosakata.

Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 31, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

⁶ Dikstrasia, “SK dan KD Bahasa Indonesia SD”, <http://dikstrasiafkipunigal.blogspot.com/2014/03/25/op/html/top>.

⁷ Sekolah Dasar, “Hakikat dan Kedudukan Pembelajaran”, <http://www.sekolahdasar.net/2014/03/27/op/html/top>.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam As nama-nama benda yang ada di langit dan bumi, maka dari itu segala sesuatu di dunia ini diberikan nama. Apapun yang ada di dunia ini pasti memiliki nama, sehingga sangatlah penting kosakata untuk belajar bahasa.

Pembelajaran Kosakata sangat penting untuk diperkenalkan pada siswa sedini mungkin, agar siswa tidak akan menemukan banyak kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia, dengan menguasai kosakata siswa akan mampu memahami bahasa baik secara lisan ataupun tulisan.

Siswa diperkenalkan dengan kata benda, kata kerja dan kata sifat melalui kosakata. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. pentingnya peranan kosakata dalam bahasa, maka para perumus kurikulum telah menjadikan kosakata itu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pengajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menguasai kosakata pada usia madrasah ibtidaiyah sangatlah penting dan merupakan dasar yang kuat untuk penguasaan kosakata pada usia selanjutnya karena pada usia saat itu anak dibimbing dengan teratur dan sistematis dalam proses menyadari dan pengenalan benda-benda, dan alam sekitarnya.

Salah satu usaha meningkatkan kosakata bahasa Indonesia seorang guru harus aktif dan kreatif dalam media pengajaran yang sesuai untuk mengenalkan kosakata bahasa Indonesia pada siswa. Firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 41, sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ
الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (٤١)

Dalam ayat tersebut sangat jelas Allah memberikan perumpamaan tentang orang-orang yang memohon perlindungan kepada selain Allah (orang musyrik), seperti laba-laba yang membuat rumah (sarang). Padahal kita ketahui bersama bahwa rumah laba-laba itu sangatlah lemah, mudah hancur hanya dengan sekali sentuhan jari manusia.

Allah menghadirkan perumpamaan tersebut sebagai perantara Allah menghadirkan perumpamaan tersebut sebagai perantara (media) pesan agar mudah dipahami umat manusia. Begitu juga dalam dunia pendidikan, saat proses belajar mengajar dilaksanakan, untuk menyampaikan pesan-pesan yang bersifat abstrak dihadirkan media untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan tersebut. Seorang guru harus mampu memilih media pengajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan.⁸

⁸ Addi Muhaemin, "THE INFLUENCE OF USING ENGLISH SONGS AS TEACHING MEDIA ON THE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY (An Experiment Study ont the fourth of SDN Nagawangi 2 Tasikmalaya)", Skripsi (Tasikmalaya: Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2012)

Arti dari media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Ada beberapa media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak salah satunya adalah lagu anak-anak. Pada anak usia dini, lagu anak perlu diberikan karena banyaknya manfaat positif yang bisa diperoleh, diantaranya lagu anak ditengarai mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kemampuan berbahasa anak ini perlu diasah agar anak-anak mampu berkomunikasi dan mampu mengekspresikan pikiran maupun perasaan mereka dengan baik. Selain itu, lagu anak juga digunakan dalam mengembangkan materi pembelajaran di sekolah dasar pada kelas awal.⁹

Lagu anak-anak adalah lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Lagu merupakan suatu bentuk karya seni yang tidak hanya memberikan hiburan kepada masyarakat pembacanya, melainkan juga manfaat. Melodi lagu anak-anak umumnya bertempo sedang dan kaya pengulangan. Sementara liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan, dan kaya pengulangan. Sesuai kebutuhan anak untuk bermain, lagu untuk anak harus dapat digunakan untuk mengiringi anak bermain.¹⁰

⁹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, *op.cit*, h. 38.

¹⁰ Wikipedia, "Lagu", <http://id.wikipedia.org/2014/03/27/op.html/top>.

Lagu anak-anak menjadi salah satu media pembelajaran bahasa karena beberapa hal yaitu:

1. Lagu disenangi oleh hampir semua anak termasuk anak yang pemalu, sehingga semua anak dapat memahami latihan pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Indonesia.
2. Lagu anak-anak seringkali berisi kata, frasa, atau kalimat yang diulang ulang, sehingga mudah diingat dan diproduksi ulang oleh mereka;
3. Lagu akan sering dinyanyikan anak di luar kelas, sehingga lambat laun anak akan menjadi akrab dengan bahasa Indonesia;
4. Bernyanyi dapat membuat anak lebih senang dalam belajar, sehingga membantu mereka untuk lebih cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran;
5. Lagu umumnya berkonteks, sehingga mudah dihafal anak, dengan demikian akan memperkaya kosakata mereka.¹¹

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat merupakan madrasah yang memiliki fasilitas cukup untuk pembelajaran. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis menemukan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Indonesia di kelas I masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di buku dan hanya di tuliskan guru di papan tulis. Hal ini membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, karena siswa kurang memperhatikan terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hal ini berdampak pada pemahaman dan penambahan kosakata baru pada siswa.

¹¹ Trisna Cahyu Rianita, Muhaiban , Ahmad Munjin Nasih, “Penggunaan Lagu berbahasa Arab untuk Meningkatkan Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Pesantren Sabilil Muttaqien TalunKulon Bandung TulungAgung”, (Malang: Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang)

Oleh karena itulah media lagu anak dipilih sebagai sarana yang akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa karena menurut pengalaman saya ketika menjalankan tugas PPL II, selain menyenangkan dan menghibur, lagu anak juga memiliki beberapa manfaat lain, diantaranya adalah membuat siswa menjadi lebih tertarik dan memperhatikan terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Media Lagu anak-anak terhadap peningkatan kosa kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I MI Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media lagu anak-anak terhadap peningkatan kosa kata siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MI?
2. Apakah penggunaan media lagu anak-anak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa kelas I MI dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini penulis merasa perlu memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda atau orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹² Sehingga pengaruh dapat memberikan dampak terhadap sesuatu.

b. Media

Media merupakan bentuk atau perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide atau pendapat itu sampai kepada penerima yang dituju.¹³ Sehingga media dapat diartikan sebagai alat atau perantara pesan. Bagaimana pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat.

c. Lagu anak-anak

Lagu anak-anak adalah lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Oleh sebab itu, lagu anak-anak memiliki manfaat dalam pembelajaran.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 849.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2007) h. 4.

d. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).¹⁴ Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas I.

e. Kosakata

Kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa.¹⁵ Kosakata yang dimaksud adalah kosakata bahasa Indonesia yang diketahui dan dikuasai oleh siswa beserta maknanya.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas I MI TPI Keramat Banjarmasin.
- b. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan media lagu anak-anak
- c. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan kosakata
- d. Peningkatan kosakata dilihat dari nilai tes akhir pada pokok pembahasan.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1712.

¹⁵ Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Modul Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), h. 221-222

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media lagu anak-anak terhadap peningkatan kosakata siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MI.
2. Mengetahui pengaruh signifikansi penggunaan media lagu terhadap penguasaan kosakata siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul "Pengaruh media lagu anak-anak terhadap peningkatan kosakata siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MI" ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi awal kepada peneliti selanjutnya mengenai penggunaan media lagu anak-anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pengajar tentang pengaruh media lagu anak-anak dalam peningkatan kosakata siswa di tingkat sekolah dasar.
- b. Memberikan sumbang saran dalam memecahkan persoalan pembelajaran, khususnya upaya meningkatkan kosakata siswa.

3. Manfaat Empiris

Menambah pengalaman penulis tentang penulisan karya ilmiah khususnya mengenai pengaruh media lagu terhadap peningkatan kosakata siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Lagu disenangi oleh hampir semua anak, sehingga semua anak dapat mengalami latihan pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Indonesia.
- b. Lagu akan sering dinyanyikan anak di luar kelas, sehingga lambat laun anak akan menjadi akrab dengan kosakata bahasa Indonesia
- c. Mernyanyi dapat membuat anak lebih senang dalam belajar sehingga membantu mereka untuk lebih cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas dan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Penggunaan media lagu anak-anak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa kelas I MI dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia.

H₀: Penggunaan media lagu anak-anak tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa kelas I MI dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia.

G. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Agar dapat meningkatkan keempat aspek tersebut siswa harus memiliki banyak perbendaharaan kata (kosakata).

Salah satu usaha meningkatkan kosakata bahasa Indonesia seorang guru harus aktif dan kreatif dalam media pengajaran yang sesuai untuk mengenalkan kosakata bahasa Indonesia pada siswa. Permasalahannya adalah pada pembelajaran kosakata guru jarang dalam menggunakan media pembelajaran, guru hanya menuliskan di papan tulis dan kemudian menyuruh untuk menghafalkan kosakata tersebut.

Lagu anak-anak adalah salah satu media pembelajaran karena lagu lagu disenangi oleh hampir semua anak termasuk anak yang pemalu, sehingga semua anak dapat memahami latihan pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh penggunaan media lagu dalam pengajaran kosakata bahasa Indonesia dilambangkan dengan "X", sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan kosakata siswa kelas I MI TPI Keramat yang dilambangkan dengan "Y". Penggunaan media lagu anak-anak dianggap memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan kosakata siswa, sehingga hubungan kedua variabel ini dapat dilihat pada skema berikut¹⁶.

SKEMA



Keterangan:

X: penggunaan media lagu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Y: peningkatan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas I MI TPI Keramat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan teoritis berupa uraian tentang pengertian media, pengertian media lagu, pengertian kosakata, pembelajaran bahasa Indonesia, serta pengaruh media lagu anak-anak untuk meningkatkan kosakata.

Bab III. Metodologi penelitian berupa pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*), (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 68

dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument tes, hasil uji coba tes, desain pengukuran, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan penelitian, berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil tes kemampuan akhir siswa, uji beda hasil tes kemampuan akhir siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Penutup berisi kesimpulan dan saran.